

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA BALI TATARAN SUBLEKSICAL BERBASIS BLOK AKSARA PADA SISWA SD N 5 LES

I K. Paramarta<sup>1</sup>, Ida Bagus Rai<sup>2</sup>, I Wayan Gede Wisnu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan BSID FBS Undiksha  
Email:ketut.paramarta@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*The Balinese script is currently facing various challenges, such as a narrowing and limited scope of use, no longer being taught as the primary writing system for the Balinese language, and the emergence of stigmas that the Balinese script is “intimidating,” “difficult,” and “uninteresting.” The general goal of this activity is to strengthen the process of transmission and learning of the Balinese script from the perspective of writing system studies (grapholinguistics). The specific objective is to improve the ability of students at SD N 5 Les in reading sublexical-level Balinese script based on block Akshara’s. The implementation of this community service is based on research on segmenting character-based writing sequences into block Akshara’s, which is highly relevant and has proven effective in improving reading performance, especially at the elementary school level. The training involved providing materials related to instructions and techniques for reading sublexical-level Balinese script based on block Akshara’s to both students and teachers. The training followed a 32-hour format, attended by students and Balinese language teachers at SD N 5 Les, and involved several students from Undiksha. After mentoring and repeated training, the majority of students were able to understand and successfully complete the post-test, particularly in reading sublexical-level Balinese script based on segmenting block Akshara’s. A key finding from this activity was that some students still struggled to read certain sublexical levels, such as the block Akshara’s ᳄ /ɲuh/, ᳆ /cu/, ᳇ /ko/, and ᳈ /lo/. Several factors contributing to these errors included the complexity of grapheme combinations that form sublexical units, the visual similarity of several main consonant graphemes, and the bound grapheme for the vowel marker /o/, which consists of two basic forms whose positions do not appear adjacent.*

**Keywords:** reading, Balinese script, sublexical, block Akshara’s

### ABSTRAK

Saat ini aksara Bali sedang menghadapi berbagai tantangan, seperti: ranah penggunaan semakin menyempit dan terbatas, bukan lagi diajarkan sebagai sistem penulisan pertama untuk menuliskan bahasa Bali, serta muncul stigma pelajaran aksara Bali “menakutkan”, “sulit” dan “tidak menarik”. Tujuan umum kegiatan ini adalah memperkuat proses pewarisan dan pembelajaran aksara Bali dari sisi kajian sistem tulisan (grafolinguistik). Tujuan khusus adalah meningkatkan kemampuan siswa SD N 5 Les dalam membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara. Pelaksanaan pengabdian ini berdasarkan hasil penelitian segmentasi unit rangkaian tulisan berbasis aksara ke dalam blok aksara yang sangat relevan dan terbukti efektif dalam meningkatkan penampilan membaca khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pelatihan berupa pemberian materi terkait instruksi dan teknik membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara kepada siswa dan guru. Pelatihan menerapkan pola 32 jam diikuti oleh siswa dan guru bahasa Bali di SD N 5 Les, dan melibatkan beberapa mahasiswa Undiksha. Setelah dilakukan pendampingan dan latihan ulang sebagian besar siswa telah memahami dan mampu mengerjakan post test dengan benar terutama pada hal membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis segmentasi blok aksara. Temuan yang menjadi sorotan utama dari pelaksanaan pengabdian ini adalah beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca sejumlah tataran subleksikal, seperti pada blok aksara ᳄ /ɲuh/, ᳆ /cu/, ᳇ /ko/, dan ᳈ /lo/. Sejumlah faktor yang menjadi penyebab kesalahan tersebut antara lain: kompleksitas kombinasi dan hubungan grafem yang membangun suatu unit tataran subleksikal, kemiripan visual dari beberapa grafem konsonan utama, dan grafem terikat untuk pemarkah vokal /o/ yang merupakan kombinasi dua wujud dasar yang posisinya tidak hadir bersebelahan.

**Kata kunci:** membaca, aksara Bali, subleksikal, blok aksara

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki sistem tulis tersendiri dan masih digunakan sampai saat ini (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019). Walaupun demikian, saat ini aksara Bali sedang menghadapi berbagai tantangan, seperti: ranah penggunaan semakin menyempit dan terbatas, bukan lagi diajarkan sebagai sistem penulisan pertama untuk menuliskan bahasa Bali, serta muncul stigma pelajaran aksara Bali “menakutkan”, “sulit” dan “tidak menarik” (Cook et al., 2009)(Arnawa, 2006)(Tantra, 2006)(Indrawan et al., 2018).

Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam mengatasi tantangan pelestarian aksara Bali. Pemerintah provinsi Bali menerbitkan Peraturan Daerah tentang bahasa, aksara, dan sastra Bali dimana salah satu upaya pengembangannya dilakukan melalui kegiatan melengkapi dan menyempurnakan materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pengajaran Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali (Peraturan Daerah Provinsi Bali Tentang Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali, 2018). Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga melalui program Merdeka Belajar Edisi 17 meluncurkan program revitalisasi bahasa dan aksara daerah dalam rangka mengatasi ancaman kepunahan dan kondisi kritis bahasa dan sastra daerah di Indonesia (Kemeterian Pendidikan, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk memperkuat proses pewarisan dan pembelajaran aksara Bali dari sisi kajian sistem tulisan (grafolinguistik). Bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan pembelajaran aksara Bali khususnya terkait metode membaca aksara Bali tataran subleksikal yang belum menerapkan

basis blok aksara. Pendekatan umum yang selama dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran membaca aksara Bali, termasuk mitra kegiatan PkM, yaitu SD N 5 Les adalah mengacu pada petunjuk membaca berbasis sistem tulis alfabetis yang formasi segmentasi tulisannya bersifat linier dan penatakelolaan material tulisannya berada pada sumbu horizontal. Pendekatan tersebut tentu kurang tepat digunakan karena formasi segmentasi tulisan berbasis aksara ditata dan disusun dalam blok aksara yang berada pada sumbu horizontal dan vertikal (Pae & Wang, 2022). Hipotesis relativitas tulisan menyatakan bahwa wujud-wujud grafis tertentu dan karakteristik ekstralinguistik sistem tulisan, termasuk wujud tulisan (naik, turun, titik, dan kurva), konfigurasi tulisan (Tulisan Romawi dan Grafis–Non Romawi), formasi segmentasi karakter (linier vs. blok), diaktitik atau tanda topi di atas tulisan (memarkahi di atas atau di bawah tulisan), konstituen kata (kata kompleks atau sederhana), relasi spasial (derajat kepadatan antar karakter), format silabel/ segmentasi (horizontal atau vertikal) memberi pengaruh pada proses mental, seperti pikiran (tindakan atas nalar), pola pikiran (sebagai hasil proses mental), pengenalan, konsepsi, orientasi, dan pandangan akan dunia (Pae & Wang, 2022). Berdasarkan hipotesis tersebut membaca dan menulis sangat bergantung pada wujud grafis dan karakteristik ekstralinguistik dari sebuah sistem tulisan. Bukti-bukti lintas bahasa menunjukkan bahwa penguasaan blok-blok aksara dalam sistem tulisan berbasis aksara sangat berpengaruh terhadap penampilan membaca dan menulis siswa. Aksara dengan vokal melekat ‘a’ dan vokal lainnya dengan simbol blok aksara (CV) lebih mudah dikenali. Sementara itu, aksara untuk rangkapan konsonan dengan simbol blok aksara (/CCV/) dan (/CCCV/) merupakan unit blok yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajarinya (Nag, 2014). Apabila tidak segera dilakukan penyesuaian petunjuk membaca menurut karakteristik jenis sistem tulisan aksara Bali dikhawatirkan penampilan

membaca siswa terutama di jengang sekolah dasar akan semakin menurun.

## METODE

Bentuk pengabdian masyarakat yang berupa aktivitas pelatihan dan pendampingan membaca aksara Bali tataran subleksikal dilakukan dengan mengadakan pola 32 jam di SD N 5 Les. Pelatihan dalam bentuk pemberian materi terkait instruksi dan teknik membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara kepada siswa dan guru. Materi pelatihan mencakup: 1) sistem tulis; 2) Sistem Tulis Abugida dan Sistem Tulis berbasis Aksara (Aksara Bali) (Meletis, 2019); 3) kartografi aksara Bali 4), segmentasi blok aksara 5) segmentasi simbol blok aksara (Nag, 2014), 6) penerapan membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara pada 10 kosakata beraksara Bali. Pendampingan dilakukan setelah pemberian materi untuk memantau efektivitas materi pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan Pengujian efektivitas pemberian pelatihan dan pendampingan materi membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok

aksara dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test terkait pemahaman awal tentang petunjuk membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara dan membandingkannya dengan hasil post-test dari jawaban siswa dalam membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara yang terdapat pada 10 kosakata dasar tentang nama-nama bagian tubuh yang sangat diakrabi oleh siswa sekolah dasar.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menggunakan hasil penelitian terkait analisis struktur blok aksara Bali tataran subleksikal (Abdi Putra & Paramarta, 2023). Hasil penelitian ini melaporkan bahwa struktur blok aksara Bali pada tataran subleksikal meliputi: V (vokal /i,u,e,o, ə/), C<sup>0</sup> (adaptasi untuk konsonan tanpa vokal melekat), Ca (konsonan dengan vokal melekat /a/), CV, CCV, CCa, CCCV atau CCCa. Khusus untuk konsonan setelah vokal yang menempati posisi batas akhir blok aksara, dalam tulisan ini menggunakan simbol<sup>C</sup> (super script), seperti pada blok CV<sup>C</sup>, Ca<sup>C</sup>, CCV<sup>C</sup>, CCa<sup>C</sup>, CCCV<sup>C</sup>, CCCa<sup>C</sup> (adaptasi dari (Bright, 1996) (Nag et al., 2010)). Segmentasi blok aksara Bali tataran subleksikal ke dalam simbol blok ditunjukkan pada screenshot Gambar 1.

Tipe-tipe struktur blok aksara	Keterangan simbol blok aksara	Contoh
V	Vokal	 /dup/
Ca	Konsonan-vokal melekat /a/	 /jani/
CV	Konsonan-vokal (selain vokal melekat /i, u, e, o, ə/)	 /bisa/
C <sup>0</sup>	Konsonan tanpa vokal melekat	 /jəmak/
Ca <sup>C</sup>	Konsonan-vokal melekat-konsonan	 /bajan/
CV <sup>C</sup>	Konsonan-vokal-konsonan	 /ukir/
CCa	Konsonan-konsonan-vokal melekat	 /tampa/
CCV	Konsonan-konsonan-vokal	 /pasti/
CCa <sup>C</sup>	Konsonan-konsonan-vokal melekat-konsonan	 /antar/
CCV <sup>C</sup>	Konsonan-konsonan-vokal-konsonan	 /ligsir/
CCCa	Konsonan-konsonan-konsonan-vokal melekat	 /tamplak/
CCCV	Konsonan-konsonan-konsonan-vokal	 /tamplig/
CCCa <sup>C</sup>	Konsonan-konsonan-konsonan-vokal melekat-konsonan	 /aptyan/
CCCV <sup>C</sup>	Konsonan-konsonan-konsonan-vokal-konsonan	 /complun/

Gambar 1. Tipe-tipe struktur blok aksara Bali tataran subleksikal dan simbol blok

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD N 5 Les yang dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Juli 2024 dan bertempat di ruangan kelas V. Setelah dilakukan acara pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, guru, siswa kelas V, dan tim pelaksana pengabdian acaranya dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi: 1) Pemberian pengetahuan membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara; 2) Tanya jawab (diskusi); dan 3) Tahapan pemberian keterampilan.



Tabel 1. menunjukkan penerapan membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara pada sepuluh kosakata yang merupakan kosakata dasar tentang nama-nama bagian tubuh yang sangat diakrabi oleh siswa sekolah dasar

Tabel 1. Segmentasi aksara Bali tataran subleksikal 10 kosakata dasar

Kosakata Dasar Beraksara Bali/ Transliterasi Latin	Tataran Subleksikal berbasis Blok Aksara	Simbol Blok	Transkripsi Fonemis	Terjemahan
ꦧꦺꦏ꧀ bok	ꦧꦺꦏ꧀ ꦏꦺꦏ꧀	CV C <sup>II</sup>	/bo/ /k/	'rambut'
ꦱꦶꦫꦲꦃꦲꦱ꧀ sirah	ꦱꦶꦫꦲꦃꦲꦱ꧀ ꦲꦱ꧀	CV Ca <sup>II</sup>	/si/ /rah/	'kepala'
ꦩꦠꦱ꧀ mata	ꦩꦠꦱ꧀ ꦠꦱ꧀	Ca Ca	/ma/ /ta/	'mata'
ꦕꦸꦁꦸꦃ꧀ cunguh	ꦕꦸꦁꦸꦃ꧀ ꦕꦸꦁꦸꦃ꧀	CV CV <sup>II</sup>	/cu/ /juh/	'hidung'
ꦧꦶꦧꦶꦃ꧀ bibih	ꦧꦶꦧꦶꦃ꧀ ꦶꦧꦶꦃ꧀	CV CV <sup>II</sup>	/bi/ /bih/	'bibir'
ꦒꦶꦒꦶꦁ꧀ gigi	ꦒꦶꦒꦶꦁ꧀ ꦒꦶꦒꦶꦁ꧀	CV CV	/gi/ /gi/	'gigi'
ꦭꦲꦲꦲꦱ꧀ layah	ꦭꦲꦲꦲꦱ꧀ ꦲꦲꦲꦱ꧀	Ca Ca <sup>II</sup>	/la/ /yah/	'lidah'
ꦏꦺꦭꦺꦁꦺꦤ꧀ kolongan	ꦏꦺꦭꦺꦁꦺꦤ꧀ ꦏꦺꦭꦺꦁꦺꦤ꧀ ꦲꦲꦲꦱ꧀ ꦏꦺꦭꦺꦁꦺꦤ꧀	CV CV Ca C <sup>II</sup>	/ko/ /lo/ /ha/ /n/	'tenggorokan'
ꦧꦱꦶꦱ꧀ batis	ꦧꦱꦶꦱ꧀ ꦱꦶꦱ꧀ ꦱꦶꦱ꧀	Ca CV C <sup>II</sup>	/ba/ /ti/ /s/	'kaki'
ꦭꦶꦩꦱ꧀ lima	ꦭꦶꦩꦱ꧀ ꦭꦶꦩꦱ꧀	CV Ca	/li/ /ma/	'tangan'

Tabel 1. menunjukkan 10 kosakata dasar tentang nama-nama bagian tubuh beraksara Bali beserta segmentasi dalam blok aksara (dilengkapi

simbol blok) yang merepresentasikan berbagai tataran subleksikal (total 23 tataran subleksikal). Kesepuluh kosakata tersebut dijadikan

instrumen untuk memvalidasi kemampuan siswa dalam membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis blok aksara setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

Kosakata pertama yaitu kata ᮘᮞ᮪ᮒ᮪ /bok/ ‘rambut’ tersegmentasi menjadi dua blok aksara ᮘᮞ᮪-ᮒ᮪ (CV-C<sup>0</sup>) yang merepresentasikan tataran subleksikal /bo/-/k/. Kosakata kedua yaitu kata ᮒ᮪ᮒ᮪ /sirah/ ‘kepala’ tersegmentasi menjadi dua blok aksara ᮒ᮪-ᮒ᮪ (CV-Ca<sup>C</sup>) yang merepresentasikan tataran subleksikal /si/-/rah/. Kosakata ketiga yaitu kata ᮒ᮪ᮒ᮪ /mata/ ‘mata’ tersegmentasi menjadi dua blok aksara ᮒ᮪-ᮒ᮪ (Ca-Ca) yang merepresentasikan tataran subleksikal /ma/-/ta/. Kosakata keempat yaitu kata ᮒ᮪ᮒ᮪ /cujuh/ ‘hidung’ tersegmentasi menjadi dua blok aksara ᮒ᮪-ᮒ᮪ (CV-CV<sup>C</sup>) yang merepresentasikan tataran subleksikal /cu/-/juh/. Kosakata kelima yaitu kata ᮒ᮪ᮒ᮪ /bibih/ ‘bibir’ tersegmentasi menjadi dua blok aksara ᮒ᮪-ᮒ᮪ (CV-CV<sup>C</sup>) yang merepresentasikan tataran subleksikal /bi/-/bih/. Kosakata keenam yaitu kata ᮒ᮪ᮒ᮪ /gigi/ ‘gigi’ tersegmentasi menjadi dua blok aksara ᮒ᮪-ᮒ᮪ (CV-CV) yang merepresentasikan tataran subleksikal /gi/-/gi/. Kosakata ketujuh yaitu kata ᮒ᮪ᮒ᮪ /layah/ ‘lidah’ tersegmentasi menjadi dua blok aksara ᮒ᮪-ᮒ᮪ (Ca-Ca<sup>C</sup>) yang merepresentasikan tataran subleksikal /la/-/yah/. Kosakata kedelapan yaitu kata ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /kolojan/ ‘tenggorokan’ tersegmentasi menjadi empat blok aksara ᮒ᮪ᮒ᮪-ᮒ᮪ᮒ᮪-ᮒ᮪ᮒ᮪-ᮒ᮪ᮒ᮪ (CV-CV-Ca-C<sup>0</sup>) yang merepresentasikan tataran subleksikal /ko/-/lo/-/ja/-/n/. Kosakata kesembilan yaitu kata ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /batis/ ‘kaki’ tersegmentasi menjadi tiga blok aksara, yaitu blok ᮒ᮪ᮒ᮪-ᮒ᮪ᮒ᮪ (Ca-CV-C<sup>0</sup>) yang merepresentasikan tataran subleksikal /ba/-/ti/-/s/. Kosakata kesepuluh yaitu kata ᮒ᮪ᮒ᮪ /lima/ ‘tangan’ tersegmentasi menjadi dua blok aksara, yaitu blok ᮒ᮪ᮒ᮪ (CV-Ca) yang merepresentasikan tataran subleksikal /li/-/ma/.

#### **Hasil Pre-Test pada siswa**

Hasil tanggapan siswa berdasarkan isian kuisioner (sebelum dilakukan penerapan pelatihan dan pendampingan) menunjukkan bahwa siswa tidak pernah diajarkan petunjuk membaca aksara Bali berbasis blok aksara yang merepresentasikan berbagai tataran subleksikal.

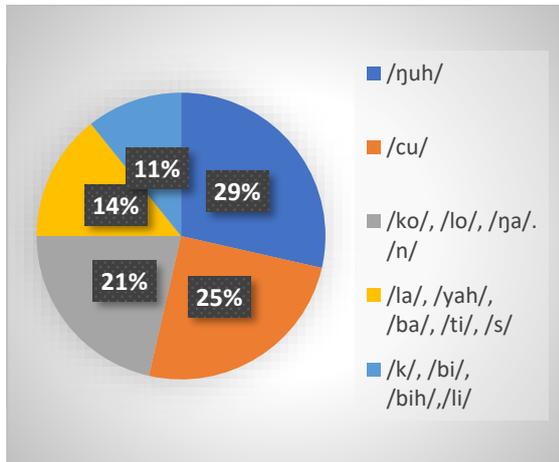
Tanggapan siswa terkait pemenggalan (segmentasi) dalam proses membaca sejumlah kosakata beraksara Bali menunjukkan bahwa siswa paling banyak memilih cara pemenggalan berbasis suku kata, misalnya untuk kata ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /gumanti/ disegmentasikan berbasis suku kata menjadi ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /gu-man-ti/. Pilihan siswa selanjutnya adalah pemenggalan berbasis campuran suku kata dan karakter aksara, misalnya pada kata ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /piyonir/ dipilih cara pemenggalan campuran yaitu ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /pi-yo-ni-r/. pilihan siswa lainnya adalah pemenggalan berbasis karakter-karakter aksara, misalnya untuk kata ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /sampah/ disegmentasikan menjadi ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /sa-m-pa-h/. Sementara itu, cara pemenggalan berbasis blok aksara sangat sedikit yang memilih dan (hanya 2 dari 26 siswa), misalnya untuk kata ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /gumanti/ disegmentasikan berbasis blok aksara menjadi ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ᮒ᮪ /gu-ma-nti/ yang merepresentasikan tataran subleksikal /gu/, /ma/, /nti/.

#### **Hasil Post-Test pada siswa pasca pelatihan dan pendampingan**

Subbagian memaparkan hasil analisis data dari jawaban siswa terhadap pembacaan sepuluh kosakata dasar beraksara Bali tentang nama-nama bagian tubuh dan bagaimana cara mereka memenggal atau mensegmentasikan rangkaian aksara Bali. Pengujian ini dilaksanakan setelah siswa diberikan pelatihan dan pendampingan. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membaca aksara Bali tataran subleksikal yang berbasis segmentasi blok aksara. Secara umum, dari 26 siswa kelas 5 SD N 5 Les yang mengikuti pelatihan dan pendampingan, sebagian besar siswa telah mampu membaca aksara Bali dari 23 tataran subleksikal yang terdapat pada 10 kosakata dasar beraksara Bali tentang nama-nama bagian tubuh. Siswa juga sebagian besar telah mampu melakukan segmentasi atau pemenggalan rangkaian aksara Bali berbasis blok aksara dengan benar.

#### **Temuan Membaca Aksara Bali Tataran Subleksikal**

Berdasarkan hasil analisis hasil tes membaca aksara Bali dari 23 tataran subleksikal yang terdapat pada 10 kosakata dasar beraksara Bali tentang nama-nama bagian tubuh manusia tampak prosentase 5 kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa dalam membaca aksara Bali tataran subleksikal (Gambar 3).



Gambar 3. Persentase kesalahan siswa membaca aksara Bali tataran subleksikal

Kesalahan membaca paling banyak ditemukan pada tataran subleksikal dalam wujud blok aksara ᮊ /kuh/ (CV<sup>C</sup>) yang terdapat dalam kata ᮊᮊ /cujuh/ ‘hidung’ sebanyak 8 kesalahan. Tataran subleksikal ini sulit dibaca karena merupakan kombinasi dari tiga karakter aksara Bali, satu dalam wujud grafem bebas untuk konsonan utama ᮊ /k/ yang diikat oleh dua grafem terikat untuk pemarkah voka ᮊ /u/ dan pemarkah konsonan ᮊ /h/ karena terikat pada konteks posisi akhir kata. Kombinasi ketiga grafem ini merupakan satu kesatuan unit segmentasi blok aksara untuk tataran subleksikal /kuh/ yang terbangun oleh hubungan diikat-mengikat dalam sistem tulisan aksara Bali (Medera et al., 2003). Siswa masih kesulitan dalam memahami hubungan yang membangun unit tersebut. Kesalahan membaca berikutnya ditemukan pada tataran subleksikal dalam wujud blok aksara ᮊ /cu/ (CV) yang terdapat dalam kata ᮊᮊ /cujuh/ ‘hidung’ sebanyak 7 kesalahan. Tataran subleksikal ini merupakan kombinasi dua karakter aksara Bali, satu dalam wujud grafem bebas untuk konsonan utama ᮊ /c/

yang diikat oleh grafem terikat untuk pemarkah voka ᮊ /u/. Kesalahan membaca tataran subleksikal ini diduga disebabkan karena kebingungan siswa dalam mengenali grafem konsonan utama untuk /c/ yang secara grafis memiliki kemiripan bentuk dengan grafem konsonan utama ᮊ /sa/, ᮊ /ra/, dan ᮊ /pa/. Dugaan ini didasarkan atas hasil jawaban siswa yang membaca tataran subleksikal /cu/ dengan /su/, /ru/, dan /pu/.

Kesalahan membaca berikutnya ditemukan pada tataran subleksikal dalam wujud blok aksara ᮊ /ko/ (CV) dan ᮊ /lo/ (CV) yang terdapat dalam kata ᮊᮊᮊ /kolojan/ ‘tenggorokan’ sebanyak 6 kesalahan. Tataran subleksikal ᮊ /ko/ (CV) merupakan kombinasi dua karakter aksara Bali, satu dalam wujud grafem bebas untuk konsonan utama ᮊ /k/ yang diikat oleh grafem terikat untuk pemarkah voka ᮊ /o/, sedangkan tataran subleksikal ᮊ /lo/ (CV) merupakan kombinasi dua karakter aksara Bali, satu dalam wujud grafem bebas untuk konsonan utama ᮊ /l/ yang diikat oleh grafem terikat untuk pemarkah vokal ᮊ /o/. Kesalahan membaca tataran subleksikal ini diduga disebabkan karena kebingungan siswa dalam mengenali grafem terikat untuk pemarkah vokal /o/. Grafem untuk pemarkah vokal /o/ merupakan kombinasi dua basic shape (ᮊᮊᮊ) diskontinyu yang tidak muncul bersebelahan atau *not continua* (Fedorova, 2013). Kombinasi karakter yang dipisahkan oleh grafem konsonan utama mengakibatkan siswa mengabaikan pembacaan grafem konsonan utamanya. Hal tersebut tampak pada jawaban siswa yang membaca tataran subleksikal ᮊ /ko/ dan ᮊ /lo/ dengan hanya membaca vokalnya saja /o/.

## SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan segmentasi blok aksara Bali di SD N 5 Les yang melibatkan guru, siswa, serta beberapa mahasiswa Undiksha telah berhasil dilaksanakan. Tindak lanjut dalam bentuk pendampingan juga telah dilaksanakan. Awalnya seluruh siswa (26 orang) belum mengenal istilah blok aksara dan simbol blok.

Hasil tanggapan siswa berdasarkan isian kuisisioner (sebelum dilakukan penerapan pelatihan dan pendampingan) menunjukkan bahwa siswa tidak pernah diajarkan petunjuk membaca aksara Bali berbasis blok aksara yang merepresentasikan berbagai tataran subleksikal. Siswa selama ini melakukan pemenggalan (segmentasi) dalam proses membaca kosakata beraksara Bali lebih banyak memilih cara pemenggalan berbasis suku kata, campuran antara suku kata dan karakter aksara Bali, serta pemenggalan yang mengandalkan ingatan akan tiap-tiap karakter aksara Bali. Setelah dilakukan pendampingan dan latihan ulang sebagian besar siswa telah memahami dan mampu mengerjakan post test dengan benar terutama pada hal membaca aksara Bali tataran subleksikal berbasis segmentasi blok aksara. Beberapa siswa masih menemukan kesulitan dalam membaca sejumlah tataran subleksikal, seperti pada blok aksara ᮊ /ᮊuh/, ᮃ /cu/, ᮄ /ko/, dan ᮅ /lo/. Sejumlah faktor yang menjadi penyebab kesalahan tersebut antara lain: kompleksitas kombinasi dan hubungan grafem yang membangun suatu unit tataran subleksikal, kemiripan visual dari beberapa grafem konsonan utama, dan grafem terikat untuk pemarkah vokal /o/ yang merupakan kombinasi dua wujud dasar yang posisinya tidak hadir bersebelahan. Mitra pengabdian pada kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat non produktif ekonomi, target kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil tercapai melalui indikator meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat mitra pengabdian.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha atas dukungannya melalui hibah pengabdian dengan nomor kontrak **508/UN48.16/PM/2024**.

### DAFTAR RUJUKAN

Abdi Putra, I. B. M., & Paramarta, I. K. (2023). Types of Balinese Script Block Structure using Symbol Block Analysis. *Lingua*

*Cultura*, 17(1).

- Arnawa, N. (2006). Seleksi Materi Ajar Bahasa Bali di Sekolah. *Kumpulan Makalah Kongres Bahasa Bali VI*.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. P. dan K. (2019). *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. <https://Petabahasa.Kemdikbud.Go.Id/>. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/index.php>
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Tentang Bahasa, aksara, dan sastra Bali, Pub. L. No. 1 Tahun 2018 (2018).
- Bright, W. (1996). Kannada and Telugu writing. In *The world's writing systems* (pp. 413–419). Oxford University Press.
- Cook, V., Vaid, J., & Bassetti, B. (2009). *Writing Systems Research : A new journal for a developing field*. February 2014. <https://doi.org/10.1093/wsr/wsp003>
- Fedorova, L. L. (2013). The development of graphic representation in a Bugida writing: The Akshara's grammar. *Lingua Posnaniensis*, 55(2), 49–66. <https://doi.org/10.2478/linpo-2013-0013>
- Indrawan, G., Paramarta, I. K., Agustini, K., & Sariyasa. (2018). Latin-to-Balinese script transliteration method on mobile application: A comparison. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 10(3), 1331–1342. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v10.i3.pp1331-1342>
- Kemeterian Pendidikan, K. R. dan T. (2021). *Revitalisasi Bahasa Daerah*. Kemendikbud.Go.Id. [https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode\\_17/web](https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_17/web)
- Medera, I. N., Suasta, I. B. M., & Japa, I. W. (2003). *Pedoman Pasang Aksara Bali*. Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Meletis, D. (2019). The grapheme as a universal basic unit of writing. *Writing Systems Research*, 0(0), 257–277. <https://doi.org/10.1080/17586801.2019.1697412>
- Nag, S. (2014). Akshara-phonology mappings : The common yet uncommon case of the consonant cluster Akshara-phonology mappings : The common yet uncommon. *Writing Systems Research*, 6:1(August 2014), 105–119. <https://doi.org/10.1080/17586801.2013.855621>

- Nag, S., Treiman, R., & Snowling, M. J. (2010). Learning to spell in an alphasyllabary: The case of Kannada. *Writing Systems Research*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.1093/wsr/wsq001>
- Pae, H. K., & Wang, M. (2022). The effects of writing systems and scripts on cognition and beyond: An introduction. *Reading and Writing*, 35(6), 1315–1321. <https://doi.org/10.1007/s11145-022-10289-z>
- Tantra, D. K. (2006). Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali Dalam Pendidikan. *Kumpulan Makalah Kongres Bahasa Bali VI*.